

***Implementation Of Strategic Management In Preparation For School Accreditation Of
Angelus Custos II Kebraon Surabaya Junior High School***

**Implementasi Manajemen Strategis Dalam Persiapan Akreditasi Sekolah Smpk
Angelus Custos II Kebraon Surabaya**

Klemens Mere

Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: monfoort21@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 27 March 2026, Revised : 30 March 2026, Accepted : 30 March 2026.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strategic management in preparing school accreditation at SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya. This research employs a qualitative approach using a literature review method, examining various sources such as books, scholarly journals, and policy documents related to strategic management and educational accreditation. The findings indicate that strategic management plays a crucial role in enhancing school readiness for accreditation through three main stages: strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The effectiveness of strategy implementation is influenced by several factors, including school leadership, stakeholder involvement, resource availability, organizational culture, and administrative and information systems. However, a gap remains between theoretical concepts and practical implementation, where accreditation preparation tends to be administrative rather than strategically planned and sustainable. Therefore, strengthening the implementation of integrated strategic management is essential to support continuous improvement in educational quality.

Keywords: *Strategic Management, School Accreditation, Educational Quality, Leadership, Literature Review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi sekolah di SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review), yang mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan terkait manajemen strategis dan akreditasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategis memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Keberhasilan implementasi strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder, ketersediaan sumber daya, budaya organisasi, serta sistem administrasi dan informasi. Namun, masih ditemukan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan, di mana persiapan akreditasi cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis perencanaan strategis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi manajemen strategis yang terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Akreditasi Sekolah, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan, Kajian Pustaka

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai mutu pendidikan di Indonesia adalah akreditasi

sekolah. Akreditasi menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar nasional yang telah ditetapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Akreditasi sekolah tidak hanya sekadar proses administratif, tetapi merupakan upaya sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen sekolah, kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, persiapan akreditasi membutuhkan perencanaan yang matang, strategi yang tepat, serta implementasi manajemen yang efektif (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020).

Dalam menghadapi proses akreditasi, sekolah dituntut untuk tidak hanya memenuhi standar minimal, tetapi juga mampu menunjukkan keunggulan kompetitif. Hal ini menjadikan manajemen strategis sebagai pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Manajemen strategis merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (David, 2011). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis berperan penting dalam membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) guna meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.

Implementasi manajemen strategis dalam pendidikan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi melibatkan penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas serta analisis lingkungan internal dan eksternal. Pelaksanaan strategi berkaitan dengan pengalokasian sumber daya, pengembangan program, serta penguatan budaya organisasi. Sementara itu, evaluasi strategi bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Wheelen & Hunger, 2012).

Namun demikian, dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu mengimplementasikan manajemen strategis secara optimal dalam persiapan akreditasi. Banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen strategis, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, masih ditemukan bahwa persiapan akreditasi dilakukan secara mendadak tanpa perencanaan jangka panjang, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal (Mulyasa, 2013).

SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses akreditasi. Dalam menghadapi tuntutan tersebut, sekolah perlu menerapkan manajemen strategis secara efektif agar mampu memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal.

Permasalahan yang sering muncul antara lain adalah belum terintegrasinya perencanaan strategis dengan program kerja sekolah, kurangnya keterlibatan seluruh stakeholder dalam proses persiapan akreditasi, serta terbatasnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa kegiatan persiapan akreditasi lebih bersifat administratif daripada substantif, sehingga belum mampu mencerminkan kualitas pendidikan yang sebenarnya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen strategis dengan praktik di lapangan. Padahal, menurut Bryson (2018), organisasi yang mampu menerapkan manajemen strategis secara efektif akan memiliki keunggulan dalam menghadapi perubahan dan meningkatkan kinerja organisasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan manajemen strategis dalam seluruh proses persiapan akreditasi.

Lebih lanjut, implementasi manajemen strategis dalam pendidikan juga berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam merumuskan visi, menggerakkan sumber daya, serta menciptakan budaya

organisasi yang mendukung pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam proses peningkatan mutu (Bush, 2011).

Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara seluruh komponen sekolah dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan.

Dalam konteks akreditasi, manajemen strategis dapat membantu sekolah dalam menyusun dokumen yang sistematis, mengelola data secara akurat, serta memastikan bahwa seluruh indikator penilaian terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, implementasi manajemen strategis tidak hanya berdampak pada hasil akreditasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategis memiliki peran yang sangat penting dalam persiapan akreditasi sekolah. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan efektivitas penerapan strategi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi di SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas melalui proses akreditasi.

2. Metodologi

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Creswell, 2014).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi sekolah berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah.

Menurut Snyder (2019), literature review merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, membangun kerangka konseptual, serta memberikan dasar teoritis yang kuat bagi suatu penelitian. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dalam konteks pendidikan, khususnya dalam persiapan akreditasi sekolah.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan. Sumber data tersebut meliputi:

1. Buku teks (textbooks)

Buku yang membahas manajemen strategis, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan (David, 2011; Mulyasa, 2013; Bush, 2011).

2. Jurnal ilmiah nasional dan internasional

Artikel jurnal yang membahas implementasi manajemen strategis, akreditasi sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Dokumen resmi pemerintah
Peraturan dan pedoman terkait standar nasional pendidikan dan akreditasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016; Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020).
4. Laporan penelitian terdahulu
Hasil penelitian yang relevan dengan topik manajemen strategis dan akreditasi pendidikan.
Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan kebaruan (recency) agar hasil kajian memiliki validitas akademik yang tinggi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Identifikasi literatur
Menelusuri sumber-sumber literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, jurnal terindeks Sinta/Scopus, serta perpustakaan digital.
2. Seleksi literatur
Memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci seperti *strategic management*, *school accreditation*, dan *educational quality*.
3. Klasifikasi literatur
Mengelompokkan literatur berdasarkan tema, seperti konsep manajemen strategis, implementasi di sekolah, dan kebijakan akreditasi.
4. Organisasi data
Menyusun literatur secara sistematis untuk memudahkan proses analisis.
Menurut Bowen (2009), studi dokumentasi merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam dari berbagai sumber tertulis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengkaji secara sistematis isi dari berbagai literatur untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang relevan dengan penelitian.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data
Menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data (data display)
Mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis.
3. Penarikan kesimpulan
Menyusun interpretasi terhadap temuan yang diperoleh dari literatur.
Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai teori dan hasil penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi sekolah.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber
Membandingkan berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi informasi.

2. Kredibilitas sumber

Menggunakan literatur dari sumber yang terpercaya, seperti jurnal terindeks dan penerbit akademik.

3. Kecukupan referensi

Menggunakan referensi yang memadai dan relevan dengan topik penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Oleh karena itu, peneliti memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kajian pustaka ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan topik dan fokus penelitian
2. Mengumpulkan literatur yang relevan
3. Mengkaji dan menganalisis literatur
4. Mengelompokkan dan mensintesis temuan
5. Menyusun hasil kajian secara sistematis
6. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi

Prosedur ini mengikuti pendekatan sistematis dalam literature review sebagaimana dikemukakan oleh Snyder (2019), sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Strategis dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, manajemen strategis merupakan suatu proses sistematis yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (David, 2011). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Bryson (2018) menegaskan bahwa organisasi publik, termasuk sekolah, perlu menerapkan perencanaan strategis untuk menghadapi dinamika lingkungan yang kompleks. Sekolah sebagai organisasi pendidikan harus mampu mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan ke dalam program kerja yang terarah dan terukur.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis di sekolah melibatkan beberapa komponen utama, yaitu:

- Analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT)
- Perumusan visi, misi, dan tujuan
- Penyusunan program strategis
- Implementasi program
- Monitoring dan evaluasi

Komponen-komponen tersebut menjadi landasan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, termasuk dalam menghadapi proses akreditasi.

2. Akreditasi Sekolah sebagai Instrumen Penjaminan Mutu

Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020). Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan mutu pendidikan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), standar nasional pendidikan mencakup delapan aspek utama, yaitu:

1. Standar isi

2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan akreditasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam memenuhi seluruh standar tersebut. Sekolah yang memiliki sistem manajemen yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi proses akreditasi dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki perencanaan yang terstruktur.

3. Implementasi Manajemen Strategis dalam Persiapan Akreditasi

Berdasarkan analisis literatur, implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi sekolah dapat dilihat dari tiga tahapan utama:

a. Perumusan Strategi

Pada tahap ini, sekolah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Wheelen dan Hunger (2012) menyatakan bahwa perumusan strategi yang baik harus berbasis data dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks akreditasi, perumusan strategi mencakup penyusunan rencana kerja sekolah (RKS) yang selaras dengan indikator penilaian akreditasi.

Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam tahap ini, seperti kurangnya data yang akurat dan minimnya keterlibatan stakeholder.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dirumuskan. Dalam konteks persiapan akreditasi, implementasi meliputi:

- Penyusunan dokumen akreditasi
- Pemenuhan standar sarana dan prasarana
- Peningkatan kompetensi guru
- Penguatan sistem administrasi sekolah

Mulyasa (2013) menekankan bahwa keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi strategi seringkali belum optimal karena keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun finansial. Selain itu, koordinasi antar bagian di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

c. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring terhadap pencapaian indikator kinerja serta penilaian terhadap kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan.

Miles et al. (2014) menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses manajemen karena memungkinkan organisasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks akreditasi, evaluasi membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekurangan dan melakukan tindak lanjut perbaikan.

Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak sekolah belum melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi seringkali hanya dilakukan menjelang akreditasi, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kualitas secara jangka panjang.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Strategis

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi, yaitu:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi (Bush, 2011).

b. Keterlibatan Stakeholder

Partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya sangat menentukan keberhasilan strategi.

c. Ketersediaan Sumber Daya

Sumber daya manusia, finansial, dan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama.

d. Budaya Organisasi

Budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi mutu akan mendukung implementasi strategi secara efektif.

e. Sistem Informasi dan Administrasi

Pengelolaan data yang baik sangat penting dalam memenuhi indikator akreditasi.

5. Kesenjangan antara Teori dan Praktik

Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen strategis dengan praktik di lapangan. Secara teoritis, manajemen strategis menekankan perencanaan jangka panjang, keterlibatan stakeholder, dan evaluasi berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih:

- Melakukan persiapan akreditasi secara mendadak
- Berfokus pada kelengkapan dokumen daripada kualitas substansi
- Kurang melakukan evaluasi berkelanjutan

Snyder (2019) menegaskan bahwa literature review dapat mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, yang menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

6. Implikasi terhadap SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi di SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya perlu difokuskan pada:

- Penguatan perencanaan strategis berbasis data
- Peningkatan koordinasi antar stakeholder
- Optimalisasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis
- Penguatan sistem monitoring dan evaluasi

Dengan menerapkan manajemen strategis secara konsisten, sekolah dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi akreditasi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai *Implementasi Manajemen Strategis dalam Persiapan Akreditasi Sekolah SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen strategis merupakan pendekatan yang esensial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan akreditasi sekolah. Manajemen strategis yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi terbukti mampu membantu sekolah dalam merencanakan dan mengelola program secara sistematis dan berkelanjutan (David, 2011; Bryson, 2018).
2. Akreditasi sekolah berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang menuntut kesiapan komprehensif dari seluruh aspek pengelolaan pendidikan.

Pemenuhan delapan standar nasional pendidikan menjadi indikator utama dalam penilaian akreditasi, sehingga diperlukan pengelolaan yang terintegrasi dan berbasis data (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020).

3. Implementasi manajemen strategis dalam persiapan akreditasi mencakup tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menghasilkan kinerja sekolah yang optimal (Wheelen & Hunger, 2012).
4. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen strategis di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder, ketersediaan sumber daya, budaya organisasi, serta sistem informasi dan administrasi (Bush, 2011; Mulyasa, 2013).
5. Masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal manajemen strategis dengan praktik di lapangan. Banyak sekolah, termasuk dalam konteks yang dikaji, cenderung melakukan persiapan akreditasi secara administratif dan jangka pendek, belum sepenuhnya berbasis pada perencanaan strategis yang berkelanjutan (Snyder, 2019).
6. Implementasi manajemen strategis yang optimal dapat meningkatkan kesiapan akreditasi sekaligus mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan strategi yang terencana dan terintegrasi, sekolah tidak hanya mampu memenuhi standar akreditasi, tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP)*. BAN-S/M.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan*. Kemendikbud.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy* (13th ed.). Pearson.
- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1346-1352. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.

- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning sebagai sumber dan media belajar pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197-205.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan model pembelajaran e-learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 327-333.